



**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN GUGUS DIPAYUDA KECAMATAN
BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Indarti Anis Solikhah

1401412351

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Indarti Anis Solikhah

NIM : 1401412351

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara
Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 16 Agustus 2016



Indarti Anis Solikhah

1401412351

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Indarti Anis Solikhah, NIM 1401412351, dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 26 Agustus 2016

Semarang, 16 Agustus 2016

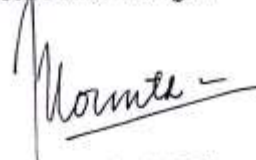
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.
NIP 196203121988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Munisah, M. Pd.
NIP 195506141988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



UNNES. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 196008201987031003

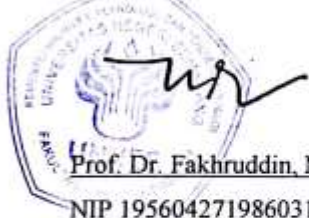
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Indarti Anis Solikhah, NIM 1401412351, dengan judul "Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 26 Agustus 2016


Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia




Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris



Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama



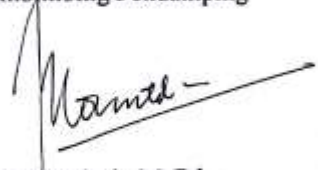
Dra. Nuraeni Abbas, M. Pd.
NIP. 195906191987032001

Pembimbing Utama



Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.
NIP 196203121988032001

Pembimbing Pendamping



Dra. Munisah, M. Pd.
NIP 195506141988032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika melek aksara menjadi hal biasa, minat baca adalah hal yang istimewa. Sekadar mengeja telah menjadi kebiasaan, namun gemar membaca adalah keistimewaan. (Najwa Shihab)

Kemampuan membaca itu sebuah rahmat. Kegemaran membaca: sebuah kebahagiaan. (Goenawan Mohamad)

Belajar membaca bagaikan menyalakan api; setiap suku kata yang dieja akan menjadi percik yang menerangi. (Victor Hugo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Isroiyah dan Bapak Purwanto

Almamater saya, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada peneliti;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi;
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi;
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi;
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
7. Dosen PGSD FIP Unnes yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh staf karyawan PGSD FIP Unnes yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala SDN 1 Krandegan dan SDN 4 Krandegan Gugus Dipayuda Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi;
9. Guru dan siswa Kelas V, serta seluruh staf karyawan SDN 1 Krandegan dan SDN 4 Krandegan Gugus Dipayuda Banjarnegara yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi;
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, karena keterbatasan peneliti, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga budi baik Bapak. Ibu, dan Saudara mendapat balasan dari Allah Swt. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan semua pihak.

Semarang, 26 Agustus 2016

Peneliti

ABSTRAK

Solikhah, Indarti Anis. 2016. *Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd. Pembimbing II: Dra. Munisah, M. Pd.

Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan. Dengan membaca, pengetahuan dan wawasan siswa dapat bertambah. Kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk terbiasa membaca adalah minat. Minat membaca bukanlah sesuatu yang lahir secara langsung, tapi perlu ditumbuhkan. Guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan siswa memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa, guna mendukung hasil belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN gugus Dipayuda Banjarnegara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN gugus Dipayuda Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN gugus Dipayuda Banjarnegara yang berjumlah 208 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni *sampling kuota* dengan jumlah sampel 63 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi (KD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk sangat tinggi dan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka termasuk baik sekali. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,509 > 0,244$). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 0,26, ini berarti minat baca menentukan hasil belajar sebesar 26%, sedangkan 74% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara. Saran dari peneliti bagi guru hendaknya memotivasi siswa untuk rajin membaca dengan berbagai cara. Selain itu guru dan sekolah bisa mengadakan sosialisasi tentang minat baca kepada siswa dan wali siswa. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bisa lebih teliti dalam melaksanakan penelitian dan memahami teori yang mendukung penelitiannya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; hasil belajar; minat baca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Minat.....	10
2.1.2 Membaca.....	12
2.1.3 Minat Baca.....	22

2.1.4 Hakikat Belajar	35
2.1.5 Hasil Belajar	41
2.1.6 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	45
2.1.7 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar.....	52
2.2 Kajian Empiris	53
2.3 Kerangka Berpikir.....	56
2.4 Hipotesis Penelitian.....	58
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	59
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	59
3.2 Prosedur Penelitian.....	60
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	60
3.3.1 Subjek Penelitian	60
3.3.2 Lokasi Penelitian	61
3.3.3 Waktu Penelitian.....	61
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	61
3.4.1 Populasi Penelitian.....	61
3.4.2 Sampel Penelitian	62
3.5 Variabel Penelitian.....	62
3.5.1 Variabel Bebas.....	63
3.5.2 Variabel Terikat	63
3.5.3 Definisi Operasional Variabel	63
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6.1 Angket.....	64

3.6.2 Dokumentasi	65
3.7 Uji Coba Instrumen	65
3.7.1 Uji Validitas Instrumen.....	66
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	68
3.8 Analisis Data	69
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	69
3.8.2 Analisis Data Awal	70
3.8.3 Analisis Data Akhir	70
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	72
4.1.2 Analisis Data.....	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	82
4.2.1 Pemaknaan Temuan.....	82
4.2.2 Implikasi Hasil.....	87
BAB 5 PENUTUP	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Taksonomi Bloom.....	42
Tabel 2.2	Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Kelas V Semester II.....	50
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	61
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.3	Skor untuk Butir pada Skala <i>Likert</i>	65
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Angket	67
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai <i>r</i>	68
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Angket	69
Tabel 4.1	Interpretasi Persentase Skor	73
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa	74
Tabel 4.3	Hasil Persentase Angket Minat Baca Siswa.....	75
Tabel 4.4	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa	76
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa	77
Tabel 4.6	Keterangan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data.....	79
Tabel 4.8	Hasil Analisis Korelasi.....	80
Tabel 4.9	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 3.1 Desain Penelitian	59
Gambar 4.1 Data Angket Minat Baca Siswa	75
Gambar 4.2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Sampel Penelitian	96
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa (Uji Coba)	99
Lampiran 3	Angket Minat Baca Siswa (Uji Coba)	100
Lampiran 4	Lembar Validasi Angket Minat Baca Siswa	103
Lampiran 5	Tabel Hasil Uji Coba Instrumen.....	107
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Angket	109
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	111
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Minat Baca Siswa	112
Lampiran 9	Angket Minat Baca Siswa	113
Lampiran 10	Tabel Hasil Angket Penelitian.....	116
Lampiran 11	Kisi-kisi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.....	119
Lampiran 12	Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	120
Lampiran 13	Data Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	123
Lampiran 14	Data Skor Angket Minat Baca Siswa	126
Lampiran 15	Data Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.....	129
Lampiran 16	Hasil Statistik Deskriptif	132
Lampiran 17	Hasil Uji Normalitas.....	133
Lampiran 18	Hasil Uji Korelasi	134
Lampiran 19	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	135
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun untuk meratakan kesempatan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, dijelaskan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan minimal yang dimaksud yaitu dari tingkat SD dan sederajat sampai SMP dan sederajat atau selama sembilan tahun.

Sekolah dasar (SD) termasuk bagian dari program wajib belajar sembilan tahun, dan merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut merupakan landasan dan syarat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa penguasaan keterampilan siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Selain penguasaan keterampilan tersebut, hal yang paling mendasar untuk menguasai sebuah

ilmu pengetahuan adalah dengan menguasai bahasa. Menurut BSNP (2006: 119) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, di SD seluruh Indonesia dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006: 120). Dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), disebutkan SKL untuk SD/MI/SDLB/Paket A antara lain adalah menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, serta menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, kegiatan membaca penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak untuk membantu proses belajarnya.

Farr (dalam Dalman, 2014: 5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi. Menurut pakar neurologi (ilmu sains media tentang otak), membaca merupakan sebuah

proses yang kompleks, melibatkan segenap panca indera, serta merangsang aktifnya sel-sel otak, dan dendrit yang terus membuat simpul baru pada otak seiring berjalannya proses membaca (Harjanto, 2011: 7). Hodgson (dalam Tarigan, 2015: 7) menyebutkan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa yang bersangkutan.

Gredler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill*, dan *attitudes*. Hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Selanjutnya Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah proses perubahan individu secara komprehensif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya. Kebiasaan yang dilakukan individu selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Salah satu kebiasaan baik yang paling banyak dilakukan selama belajar adalah kegiatan membaca.

Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya minat. Hilgard (dalam Slameto, 2013: 57) menyebutkan *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu, salah satunya membaca. Orang yang memiliki minat dalam kegiatan membaca akan cenderung menyukai dan menaruh perhatiannya pada kegiatan tersebut. Menurut Lilawati (dalam Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.27) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan salah satu kunci penting bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Suherman (dalam Naim: 2013: 10) menyebutkan setidaknya ada tiga faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca. Pertama, kondisi warisan dari orang tua. Mulai dari kakek neneknya memang tidak suka membaca dan sifat ini diteruskan ke generasi berikutnya. Ini yang disebut *determinisme genetis*. Kedua, seseorang tidak senang membaca karena memang sejak kecil dibesarkan oleh orang tua yang tidak pernah mendekatkan dirinya dengan bacaan. Dia tidak senang membaca karena tidak diberi teladan oleh orang tuanya. Pengasuan dan pengalaman masa kanak-kanaknya pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter. Ini yang disebut

determinisme psikis. Ketiga, *determinisme lingkungan* pada dasarnya mengatakan bahwa seseorang tidak senang membaca karena atasan atau bawahan, teman, guru atau dosen tidak senang membaca. Selain itu, di rumah, kantor, dan sekolah tidak disediakan perpustakaan serta tidak ada peraturan yang mengharuskan untuk membaca. situasi ekonomi yang kurang mendukung dan tidak adanya kebijakan nasional tentang minat membaca menjadikan membaca menjadi suatu hal yang sulit ditumbuhkembangkan. Seseorang atau sesuatu yang ada di lingkungan bertanggungjawab atas rendahnya minat membaca pada diri seseorang.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat siswa SD, terutama di daerah perkotaan dan berasal dari keluarga mampu, sudah memiliki akses internet dengan bebas melalui telepon seluler pribadi mereka. Selain itu ada *game online* dan PS yang digemari siswa SD. Tayangan televisi yang semakin hari semakin menyajikan tontonan yang beragam, baik yang layak maupun kurang layak tonton bagi siswa usia SD, menjadi pengalih perhatian siswa dari membaca buku. Kurangnya budaya baca di lingkungan juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Ada siswa yang lebih memilih bermain telepon seluler, *game*, menonton televisi, dan bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, ada juga siswa yang membaca buku jika ada tugas atau ulangan dari gurunya.

Pada saat peneliti melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Kota Semarang, ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan setiap istirahat, selain itu ada juga siswa yang datang ke

perpustakaan saat menerima tugas dari guru dan saat jadwal berkunjung saja. Siswa di kelas tinggi khususnya, sudah ada yang membawa telepon seluler pribadi, sehingga ada siswa yang lebih tertarik untuk bermain dengan *game* dalam telepon seluler dibandingkan membaca buku. Setelah pulang sekolah, ada siswa yang memilih bermain PS (*play station*) ataupun menonton televisi. Hal itu berakibat kepada kemampuan siswa untuk menerima materi pelajaran kurang memuaskan. Banyak siswa yang memperoleh hasil tes harian yang rendah. Bahkan ada siswa yang kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya sehingga harus mengerjakannya di luar kelas.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Krandegan dan SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Perpustakaan di kedua sekolah tersebut termasuk tertata dengan baik secara administrasi dan memiliki koleksi yang bervariasi. Jumlah koleksi bukunya mencapai ribuan dan fasilitas perpustakaan sangat baik. Siswa berkunjung ke perpustakaan saat ada jadwal kunjungan kelasnya. Saat berkunjung ke perpustakaan, guru memberikan penugasan untuk meminjam buku dan membacanya. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca buku selama 15 menit. Buku yang dibaca biasanya bukan buku pelajaran. Buku tersebut bisa koleksi siswa pribadi, maupun koleksi perpustakaan yang dipinjam siswa. Saat istirahat ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan ada siswa yang lebih suka bermain di halaman sekolah atau di sepanjang koridor kelas, dan pergi ke kantin sekolah. Di perpustakaan, siswa meminjam buku, membaca berbagai jenis buku, dan ada yang

mengerjakan tugas. Selain di perpustakaan, siswa juga membaca buku di koridor kelas dan gazebo sekolah.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Krandegan dan SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa 92,6% siswa mendapat nilai di atas KKM (KKM = 75), sedangkan 7,4% lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Hidayat dan Siti Aisah tahun 2013 berjudul *Read Interest Co-Relational with Student Study Performance in IPS Subject Grade IV (Four) in State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang* mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar IPS dan minat baca siswa di SDN 1 Pagerwangi Lembang. Hal ini didasarkan pada penghitungan tingkat signifikan ($0,003$) < tingkat signifikansi ($0,05$) dengan koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) sebesar $0,485$ menunjukkan hubungan yang cukup signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel prestasi belajar IPS.

Penelitian lain yang dilakukan Wahyu Angga Raditya tahun 2016 berjudul Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS (harga koefisien korelasi r_{hitung} ($0,311$) > r_{tabel} ($0,176$) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $n = 125$). Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, dapat dikatakan

jika minat baca atau kebiasaan membaca seseorang memiliki hubungan positif dengan hasil belajar orang tersebut. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka hasil belajarnya juga semakin baik.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang manfaat membaca, sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya membaca dan hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar mereka.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Minat

Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Adapun Sukardi (dalam Susanto, 2013: 57) mengartikan minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2013: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hilgard (dalam Slameto, 2013: 57) menyebutkan *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dan dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Selanjutnya Crow dan Crow (dalam Djaali, 2014:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan

itu sendiri. Secara sederhana, Syah (2013: 152) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi siswa pada aktivitas yang ia sukai.

Slameto (2013: 180) menyebutkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Bernard (dalam Susanto, 2013: 57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan, Rosyidah (dalam Susanto, 2013: 60) berpendapat timbulnya minat pada seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bakat alamiah. Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Gagne (dalam Susanto, 2013: 60) juga membedakan sebab timbulnya minat

pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa minat bisa timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa pengaruh dari luar dan juga bisa muncul karena pengaruh dari luar, misalnya lingkungan, orang-orang di sekitarnya, kebiasaan atau adat, dan sebagainya.

Selanjutnya, Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, sebagai berikut.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar;
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar;
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas;
- 5) Minat dipengaruhi budaya;
- 6) Minat berbobot emosional (berhubungan dengan perasaan);
- 7) Minat berbobot egosentris (jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memiliki).

2.1.2 Membaca

2.1.2.1 Pengertian Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca yang dimaksud tidak hanya membaca

buku pelajaran saja, tapi juga membaca majalah, jurnal, koran, tabloid, catatan hasil belajar, dan hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan belajar. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2015:7). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 2015:7). Di samping itu, membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang orang lain. Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti

atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 2015: 9).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami simbol-simbol tulisan (huruf, angka, tanda baca, dan sebagainya) sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisannya.

Dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat 1) mengamati lambang yang disajikan dalam teks; 2) menafsirkan lambang atau kata; 3) mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan gramatikal; 4) menghubungkan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut; 5) membuat inferensi (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan; 6) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta dengan isi teks; 7) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antarkata yang dinyatakan dalam teks; dan 8) membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca (Harjasujana dan Damaianti dalam Dalman, 2014: 8).

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar, menurut Broughton (dalam Tarigan, 2015: 12-13) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu sebagai berikut.

1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek

ini mencakup pengenalan bentuk huruf; pengenalan unsur-unsur linguistik; pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi; dan kecepatan membaca ke taraf lambat.

- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*highest order*). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana; memahami signifikansi atau makna yang hendak disampaikan penulis; evaluasi atau penilaian; dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2.1.2.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena dengan tujuan tersebut seseorang akan cenderung lebih memahami apa yang dia baca. Blanton, dkk. dan Irwin (dalam Rahim, 2011: 11-12) menyebutkan sembilan tujuan membaca, yaitu 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbarui pengetahuannya tentang sebuah topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengonfirmasikan atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (2015: 9) tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna

bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud atau tujuan kita dalam membaca. Anderson (dalam Tarigan, 2015: 9-11) mengemukakan beberapa hal penting berkaitan dengan tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan isi bacaan (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan bacaan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi isi bacaan (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

2.1.2.3 Manfaat Membaca

Ditinjau dari manfaatnya, banyak hal yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Naim (2013: 32) menyebutkan tentang manfaat membaca, antara lain 1) membaca merupakan cara paling efektif untuk menjawab segala rasa ingin tahu; 2) meluaskan cakrawala pembaca; 3) menjadikan diri senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik; 4) membaca sangat menguntungkan otak; 5) mengubah paradigma pembaca;

6) mengembangkan kreativitas pembaca; 7) menguatkan kepribadian pembaca; 8) membaca adalah proses pemeriksaan, sehingga membuat pembaca dapat berpikir kritis; dan 9) buku dapat membuat pembaca menemukan jati dirinya.

Menurut Harjanto (2011: 14), buku serta aneka jenis bacaan lain, memiliki fungsi atau manfaat praktis bagi perkembangan anak. Beberapa di antaranya adalah, 1) mengajarkan keterampilan membaca; 2) mengembangkan kreativitas anak; 3) mengajarkan ilmu pengetahuan; 4) membina moral anak; 5) melatih kemampuan berbahasa; dan 6) relaksasi.

2.1.2.4 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011: 16) adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak (Rahim, 2011: 16).

2) Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell, yang dikutip Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2011: 17) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungna positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan

oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Rubin (dalam Rahim, 2011: 17) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa (Rahim, 2011: 17).

a) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca (Rahim, 2011: 18).

b) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal mereka. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2011: 19).

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri (Rahim, 2011: 19).

2.1.2.5 Hambatan Membaca

1) Tidak Punya Waktu

Salah satu penyebab rendahnya minat membaca adalah persoalan waktu luang. Membaca memang mensyaratkan adanya waktu yang kosong. Ketika membaca, orang harus menghentikan kegiatan-kegiatan lainnya. Jika dihubungkan dengan minat membaca masyarakat Indonesia berarti kebanyakan masyarakat Indonesia tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk membaca. Kesibukan bekerja yang menyita banyak waktu tidak lagi memberi kesempatan bagi mereka untuk membaca (Naim, 2013: 20).

2) Tidak Memanfaatkan Waktu Luang

Waktu luang sebaiknya dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal positif, seperti membaca. membaca dan waktu luang merupakan sebuah rangkaian yang saling membutuhkan. Membaca tidak bisa dilakukan tanpa adanya waktu luang. Namun, banyak yang kurang memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Waktu luang justru digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Pada kondisi ini, waktu luang justru menjadi hambatan untuk membaca (Naim, 2013: 22-23).

3) Terlalu Banyak Menonton Televisi

Televisi telah mendominasi kehidupan sehari-hari sebagian besar warga masyarakat. Televisi bukan hanya sebatas sebagai media hiburan dan tontonan, tetapi juga menjadi penyemai nilai-nilai, media bergosip, dan berbagai peran lainnya (Naim, 2013: 23). Kehadiran televisi memiliki berbagai efek, di antaranya mengurangi waktu bermain, tidur, dan waktu membaca.

Anak-anak merupakan kelompok paling rawan sekaligus paling tanggap dalam menangkap pesan-pesan dari televisi. Dengan kekuatan imajinasi ditambah lemahnya sistem saringan nilai yang ada pada mereka, pesan-pesan tersebut akan sangat mudah terekam dalam tingkah laku sehari-hari (Naim, 2013: 25).

Menonton televisi dalam taraf yang wajar bukanlah sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Selain itu diperlukan pendampingan, bimbingan, dan arahan dari orang tua untuk meminimalkan dampak negatif dari

televisi. Televisi juga merupakan sebuah tantangan bagi orang tua dalam membina minat baca anak. Melihat gambar yang beragam tentu lebih menarik daripada melihat deretan tulisan yang tidak bergerak. Pada kondisi ini membaca menghadapi tantangan yang semakin berat (Naim, 2013: 26-27).

4) Keasyikan Menonton Bola

Hampir semua orang memiliki hobi. Hobi membuat hidup manusia menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hobi yang sudah memasyarakat adalah menonton sepak bola. Jika dicermati, tontonan pertandingan sepak bola memberikan efek berkurangnya kegiatan membaca. Bagi pengembangan minat baca, waktu yang digunakan untuk menonton sepak bola menjadi sebuah hambatan (Naim, 2013: 27-28).

5) Harga Buku Mahal

Salah satu keluhan umum berkaitan dengan minimnya tradisi membaca adalah harga buku yang mahal. Dibandingkan dengan kebutuhan hidup lainnya, buku bisa dinilai cukup mahal. Banyak orang yang berpikir untuk mengeluarkan dana ketika akan membeli buku. Mahalnya harga buku menjadi salah satu penghambat kemampuan masyarakat untuk memiliki buku. Jika buku dijual dengan harga murah, besar kemungkinan minat masyarakat untuk membelinya kian besar (Naim, 2013: 28).

6) Mitos

Banyak mitos negatif seputar membaca yang menjadi hambatan dalam kegiatan membaca, misalnya mitos membaca hanya milik orang yang berpendidikan tinggi. Membaca merupakan hak setiap orang, tanpa memandang jenis pendidikannya. Mitos lain menyebutkan bahwa membaca membuang-buang waktu dan tenaga. Jika dilihat dari bentuk aktivitasnya, membaca terlihat seperti aktivitas yang pasif. Tetapi membaca memiliki manfaat yang sangat besar. Mitos yang paling umum adalah membaca membuat mengantuk. Hal ini muncul karena psikologis seseorang tidak memiliki daya tarik atau semangat untuk membaca. Jika kegiatan membaca menjadi aktivitas yang dinikmati maka semua mitos negatif tentang membaca tidak akan menjadi penghambat dalam kegiatan membaca (Naim, 2013: 29-31).

2.1.3 Minat Baca

2.1.3.1 Pengertian Minat Baca

Sinambela (dalam Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.27) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Lilawati (dalam Sudarsana dan Bastiano, 2010: 4.27) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Rahim (2011: 28) menyebutkan minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk

membaca. Adapun Dalman (2014: 141) mendefinisikan minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Pengertian minat baca menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang. Dalam kegiatan membaca tersebut, seorang pembaca juga memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud penulis dalam tulisannya.

2.1.3.2 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Shofaussamawati (2014: 58) menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall*, *play station* atau tempat hiburan lainnya dibanding membaca buku di perpustakaan. Sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan

sebagai salah satu sumber belajar, sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. Minat baca perlu ditumbuhkan sejak usia dini, sejak anak telah bisa membaca.

Pengenalan perpustakaan sejak dini kepada anak sangatlah penting, karena dimulai dari kenal, mereka akan bisa menyukai apa yang ada di perpustakaan terlebih apabila sarana dan prasarana yang disediakan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Sehingga mereka akan lebih memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Dan dari situ dapat muncul rasa cinta mereka terhadap perpustakaan. Selain pengenalan dari orangtua, di sekolah anak-anak harus mengenal perpustakaan dan manfaatnya.

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb.), menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin, dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan. Akan lebih baik lagi apabila orangtua juga mampu menyediakan sarana seperti koleksi buku yang relevan dan *up to date*, alat tulis, alat elektronik, serta ruangan dan mebel yang memadai serta didesain semenarik mungkin, termasuk penempelan slogan atau kata-kata mutiara yang dapat menimbulkan semangat membaca. Atau dengan kata lain membuat perpustakaan pribadi atau keluarga.

Menurut Naim (2013: 45) menumbuhkan minat baca pada anak harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah. Selanjutnya membangun kecintaan terhadap buku, kecintaan tersebut akan membuat seseorang tidak merasa bosan atau capek. Yang terakhir dengan jalan menyediakan bahan bacaan, yang bisa diperoleh dari toko buku, perpustakaan, pameran, toko buku loakan, internet, dan juga kliping.

Adapun Harjanto (2011: 42) menyebutkan beberapa tips jitu untuk menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu 1) membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan; 2) membiasakan membaca buku setelah anak lahir; 3) mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya; 4) membacakan buku cerita sebelum tidur; 5) jadilah model atau panutan bagi anak; 6) menjadikan buku sebagai pusat informasi; 7) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan; 8) membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak; 9) mengatur keuangan dalam membeli buku; 10) bertukar buku dengan teman; 11) memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca; 12) menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak; 13) membuat buku sendiri; 14) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau; 15) menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca; 16) menjadi orang tua yang gemar bercerita; 17) menonton film dan membaca bukunya; dan 18) membuat perpustakaan keluarga.

2.1.3.3 Usaha Meningkatkan Minat Baca

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya (Rahim, 2011: 130).

Menurut Rubin (dalam Rahim, 2011: 130) program membaca *Drop Everything and Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca. Aturan program DEAR atau SSR yaitu, 1) setiap siswa harus membaca; 2) guru juga harus membaca ketika siswa membaca; 3) siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang mereka baca; 4) siswa membaca untuk periode waktu tertentu; dan 5) siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

Hasyim (dalam Dalman, 2014: 144) menyebutkan usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga bisa dijadikan tempat yang menyenangkan untuk berkumpul. Di tingkat sekolah, rendahnya minat baca siswa bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah. Guru maupun pustakawan harus mengubah mekanisme proses pembelajaran

menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru juga harus bisa memainkan perannya sebagai motivator agar siswa bergairah untuk membaca buku. Misalnya, dengan memberi tugas rumah setiap selesai pertemuan. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan siswa dalam belajar. Di tingkat daerah dan pusat bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya, pemerintah bisa berkoordinasi dengan pejabat daerah setempat. Hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Tarigan (2015: 106) menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetik, sastra, dan moral).

2.1.3.4 Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Dalam usaha pembinaan minat baca, tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Bunata (dalam Dalman, 2014: 142-143) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) faktor lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;

- 2) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya;
- 3) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca. Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan;
- 4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Harjanto (2011: 70) menyebutkan beberapa faktor yang menghambat minat baca pada anak, antara lain:

- 1) hambatan dari lingkungan keluarga. Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Tapi, banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak, misalnya orang tua yang tidak suka

membaca dan tidak memberi contoh untuk membaca dan kurangnya waktu orang tua bersama anak;

- 2) hambatan dari lingkungan sekolah. Kadang sekolah terlalu mengejar target pencapaian kurikulum dan nilai, sehingga pelajaran membaca, apalagi yang tidak secara langsung berhubungan dengan soal-soal ujian, kurang dianggap penting;
- 3) hambatan dari lingkungan masyarakat. Kasus buta huruf menghambat minat baca masyarakat Indonesia, selain itu masyarakat kadang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting. Efeknya, orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang dan membaca buku di tempat umum;
- 4) hambatan dari keterbatasan akses atas buku. harga buku yang mahal membuat para orang tua malas membeli buku, apalagi bagi mereka yang ekonominya menengah ke bawah. Hal ini bisa diatasi dengan membeli buku bekas yang murah, rajin ke perpustakaan, atau bisa dengan menyewa buku di tempat persewaan yang baik.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor psikologi dan sosiologi pembaca juga ikut memengaruhi minat baca seseorang. Psikologi pembaca berkenaan dengan dua masalah dasar, yaitu motif membaca dan kesesuaian usia. Penggambaran tentang motivasi membaca diungkapkan oleh Hans E. Giehl (dalam Franz dan Meier, 1994: 8-9) yaitu rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati apa yang dijumpai di dunia, didasari oleh hasrat berorientasi pada dunia

sekelilingnya itu. Rangsangan dasar kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia. Dan rangsangan yang ketiga adalah pengalaman ketidakpuasan dalam keadaan diri sendiri.

Perkembangan literasi juga terkait dengan usia tertentu. Kesesuaian usia tersebut dikemukakan Ch. Buhler (dalam Franz dan Meier, 1994: 9), terdiri dari lima tahap, yaitu 1) usia fantasi anak, umur 2-4 tahun; 2) usia dongeng, umur 4-8 tahun; 3) usia petualangan, umur 8-11/12 tahun; 4) usia kepahlawanan, umur 12-15 tahun; dan 5) usia liris dan romantis, umur 15-20 tahun. Sedangkan faktor sosiologi seseorang antara lain mencakup sarana membaca. Faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang. Orang yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi cenderung dilimpahi kemudahan sarana membaca yang memadai sehingga terbentuk kebiasaan membaca.

Saleh (2016: 46-47) menyebutkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak hingga remaja dan bahkan orang tua. Hampir semua aspek kehidupan kita, khususnya di kota-kota besar, dipengaruhi oleh teknologi informasi. Contoh yang paling nyata adalah cara kita berkomunikasi. Hampir semua orang di kota-kota besar (bahkan sekarang ini sudah sampai ke pedesaan) menggunakan telepon seluler (salah satu produk TIK) dalam berkomunikasi. Komunikasi melalui internet juga sudah menjamur. Informasi yang dikemas dalam suatu bentuk

yang hanya dapat dibaca melalui bantuan komputer sering disebut informasi dalam bentuk digital atau elektronik.

Sekarang ini buku-buku sudah banyak yang diterbitkan dalam bentuk digital atau elektronik (*e-book* atau *electronic book*) yang dapat diperoleh baik melalui toko buku maupun melalui internet. Buku berbentuk elektronik ini makin populer karena mempunyai banyak keistimewaan seperti:

1) Menghemat ruangan

Karena buku elektronik adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien. *Harddisk* dengan kapasitas 40 GB dapat berisi *e-book* sebanyak 12.000-15.000 judul dengan jumlah halaman buku rata-rata 500-1.000 halaman. Jumlah ini sama dengan jumlah seluruh koleksi buku dari perpustakaan ukuran kecil sampai sedang.

2) *Multiple* akses

Kekurangan buku berbentuk tercetak (konvensional) adalah akses terhadap buku tersebut bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seseorang, maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Buku bentuk elektronik tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah buku elektronik yang sama baik untuk dibaca maupun untuk dipindahkan ke komputer pribadinya (*download*).

3) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Koleksi buku elektronik dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (*computer internetworking*). Sedangkan buku tercetak yang ada di sebuah perpustakaan hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan. Jika perpustakaan tutup maka orang yang datang tidak dapat mengakses perpustakaan, sebaliknya walaupun perpustakaan sedang buka tetapi pemakai berhalangan datang ke perpustakaan maka pemakai tersebut tidak dapat mengakses perpustakaan.

4) Dapat berbentuk multimedia

Buku elektronik tidak hanya berisi informasi yang bersifat teks atau gambar saja, namun juga dapat berbentuk kombinasi antara teks, gambar, dan suara. Bahkan buku elektronik dapat berupa dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks.

5) Biaya lebih murah

Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk buku elektronik termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah *e-book* mungkin perlu biaya yang cukup besar, namun bila melihat sifat *e-book* yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan

menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah.

Dengan sifat yang demikian itu maka sebuah buku elektronik akan sangat menarik minat anak maupun remaja, atau bahkan orang tua untuk membaca. Sebab selain membaca teks, seseorang yang membaca buku elektronik dapat juga menikmati gambar (baik diam maupun bergerak) dan suara.

2.1.3.5 Indikator Minat Baca

Dalman (2014: 145) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut.

1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

2) Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (2010: 427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kesenangan membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang. Rasa senang akan menjadi dasar yang kukuh untuk menjalankan sebuah aktivitas dengan penuh kenikmatan (Naim, 2013: 58).

2) Kesadaran akan manfaat membaca

Untuk membangun kebiasaan membaca, langkah yang penting adalah dengan membangun kesadaran seseorang. Penyadaran akan menimbulkan paradigma baru, dari menganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting (Naim, 2013: 57). Farr (dalam Dalman, 2014: 5) menyebutkan, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus ditumbuhkan kesadarannya akan manfaat membaca sedini mungkin untuk membantu proses pendidikannya.

3) Frekuensi membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat

baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca (Dalman, 2014: 145).

4) Kuantitas bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting (Dalman, 2014: 145).

2.1.4 Hakikat Belajar

2.1.4.1 Pengertian Belajar

Syah (2013: 63) menyebutkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adapun, Suprijono (2012: 2) mengutip definisi belajar menurut para pakar pendidikan, sebagai berikut.

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

3) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).

4) Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

5) Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Gredler (dalam Winataputra, 2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, dan attitudes*. Hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Selanjutnya Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2013: 3) menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, sebagai berikut.

1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki makna proses perubahan individu secara komprehensif, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan juga pengalamannya. Perubahan tersebut terjadi secara sadar, bertahap, kontinu dan fungsional, positif dan aktif, bertujuan dan terarah, serta permanen.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syah (2013: 145) secara umum terdapat tiga faktor yang memengaruhi pembelajaran, yaitu:

- 1) faktor internal (dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa;
- 2) faktor eksternal (dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa, meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Suprpto (dalam Sukardi, 2013: 12) menjelaskan secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor-faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Adapun Djaali (2014: 99) menggolongkan faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan luar diri. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan, faktor dari luar diri terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi belajar bisa berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, fungsi fisiologis, kecerdasan, minat, motivasi, cara belajar, sikap, bakat. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan siswa, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2014: 46). Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama, dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Tujuan penilaian tersebut untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya, mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya, dan mengetahui tingkat daya guna dan hasil metode pengajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran (Syah, 2013: 198-199).

Bloom (dalam Suprijono, 2012: 6) menyebutkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Gagne dan Medsker (dalam Sukardi, 2013: 12) perubahan dalam perilaku anak didik mencakup lima kompetensi penting, yakni kemampuan informasi verbal (menyatakan, menceritakan, atau menggambarkan informasi yang telah disimpan sebelumnya); keterampilan intelektual (menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang dapat digeneralisasi untuk menyelesaikan

masalah); strategi kognitif (mengelola proses berpikir dan belajar pada diri anak itu sendiri); sikap-sikap (memilih wacana aksi pribadi); dan keterampilan gerak (mengeluarkan tindakan fisik secara tepat dan pada waktu yang pas). Sedangkan Kingsley (dalam Susanto, 2013: 3) membagi hasil belajar menjadi 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; dan 3) sikap dan cita-cita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiap aspek tersebut memiliki beberapa tingkatan sebagaimana yang dijabarkan Bloom (dalam Wahidmurni, dkk., 2010: 19) sebagai berikut.

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom

Kognitif	Afektif	Psikomotorik
<i>Knowledge (C1)</i>	<i>Receiving (A1)</i>	<i>Perception (P1)</i>
<i>Comprehension (C2)</i>	<i>Responding (A2)</i>	<i>Set (P2)</i>
<i>Application (C3)</i>	<i>Valuing (A3)</i>	<i>Guided response (P3)</i>
<i>Analysis (C4)</i>	<i>Organization (A4)</i>	<i>Mechanism (P4)</i>
<i>Synthesis (C5)</i>	<i>Characterization (A5)</i>	<i>Complex overt response (P5)</i>
<i>Evaluation (C6)</i>		<i>Adaption (P6)</i>
		<i>Origination (P7)</i>

Adapun, Purwanto (2014: 50-53) menjelaskan masing-masing tingkatan dalam ranah hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi (pengetahuan). Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali

fakta yang disimpan dalam otak guna merespons suatu masalah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan melihat hubungan fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya, dan menggunakannya untuk memecahkan sebuah masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Hasil belajar afektif, meliputi penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi (*organization*) adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Selanjutnya hasil belajar psikomotorik, yang meliputi persepsi (*perception*) yaitu kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Djamarah dan Zain (dalam Susanto, 2013: 3) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila memenuhi dua indikator sebagai berikut.

- 1) Daya serap terhadap materi ajar tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran tercapai, baik secara individu maupun kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat proses belajar yang dilaluinya secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar yang diperoleh siswa berlangsung secara bertahap, dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai evaluasi

dari proses pembelajaran yang telah berjalan selama ini. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator pengukuran hasil belajar siswa kelas V ini adalah nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai afektif dan psikomotorik siswa digunakan sebagai data pendukung.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari (Suprijono, 2012: 13). Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa, dan pembelajaran merupakan dialog interaktif antara guru dan siswa.

Adapun Winataputra, dkk. (2008: 1.18) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Winataputra, dkk., 2008: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam

merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa (Susanto, 2013: 85-86).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan lain yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan mereka. Keterampilan tersebut juga menjadi bekal bagi para siswa untuk menjalani pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar akan memengaruhi mutu pendidikan di tingkat selanjutnya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan harus piawai dalam mengadakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain cara mengajar, guru sekolah dasar harus menguasai materi pembelajaran, dan juga dapat memahami karakteristik siswa dan berhubungan baik dengan mereka. Guru seharusnya menjadikan siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, bukan objek. Dengan demikian, diharapkan melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan diri sesuai potensinya dalam berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah membentuk sebuah kurikulum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Menurut Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran

2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dijelaskan struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai

dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir siswa.

- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- 3) Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa SD adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan salah satu modal penting bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap

keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah (Tarigan, 2015: 1).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2015: 1). Menyimak dan membaca erat berhubungan karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti (Tarigan, 2015: 7).

Menurut Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP, 2006: 119-120) pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berikut adalah ruang lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V pada semester II (BSNP, 2006: 130).

Tabel 2.2
Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan</p>	<p>5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan</p> <p>5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)</p>
<p>Berbicara</p> <p>6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama</p>	<p>6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan</p>

	<p>kata dan santun berbahasa</p> <p>6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p>
<p>Membaca</p> <p>7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak</p>	<p>7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p>
<p>Menulis</p> <p>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas</p>	<p>8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>

2.1.7 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar

Proses belajar seorang siswa ditentukan oleh banyak faktor. Slameto (2013: 54) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca.

Seperti disebutkan Farr (dalam Dalman, 2014: 5), "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Hal ini akan berbanding lurus dengan kemajuan pendidikannya. Harjanto (2011: 6) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Tanpa membaca, sulit dibayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan.

Tak bisa dipungkiri, kegiatan membaca tak pernah terlepas dari proses belajar. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga memengaruhi proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik.

Begitu pula sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibudayakan sejak dini pada siswa, karena hal itu dapat mendukung proses belajar siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Mutiara Simatupang tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011 menunjukkan hasil bahwa 1) minat baca cerpen anak oleh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan tahun pembelajaran 2010/2011 adalah cukup dengan skor rata-rata 54,73 dengan tingkat membaca cukup; 2) kemampuan mengarang cerita pendek (cerpen) siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan tahun pembelajaran 2010/2011 adalah cukup dengan skor rata-rata 60,67, dan tingkat kemampuan 60,67%; dan 3) ada hubungan minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan tahun pembelajaran 2010/2011. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji korelasi *r product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,604$ dan nilai korelasi tersebut signifikan setelah diuji dengan membandingkan nilai kritisnya yaitu $0,604 > 0,361_{(0,05)}$.

Penelitian Tri Apriyati, Joharman, dan Harun Setyo Budi tahun 2013 berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca terhadap Hasil

Belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 43,92%, antara minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 34,22% dan antara perhatian orang tua dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 78,15%.

Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak dengan hasil bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula minat membaca dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan Yublina Kuanaben tahun 2016 dengan judul Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menunjukkan hasil bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan sumbangan sebesar 9,9%. Artinya semakin besar minat membaca siswa, semakin besar pula kemampuan menulis karangan. Oleh karena itu minat membaca perlu ditingkatkan sejak dini pada anak agar anak mudah mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan atau karangan.

Adapun hasil penelitian Mohammad Reza Ahmadi, Hairul Nizam Ismail, dan Muhammad Kamarul Kabilan Abdullah tahun 2013 dengan judul *The Relationship Between Students' Reading Motivation and Reading Comprehension* adalah motivasi atau minat membaca memiliki efek positif yang signifikan terhadap membaca pemahaman dalam Bahasa Inggris.

Penelitian Bola Margaret Tunde-Awe tahun 2014 berjudul *Relationship Between Reading Attitudes and Reading Comprehension Performance of Secondary School Students in Kwara State, Nigeria* menunjukkan hasil bahwa 1) siswa sekolah menengah memiliki sikap negatif terhadap membaca dan sehingga mereka belum berkinerja baik dalam membaca pemahaman; 2) tingkat kinerja siswa dalam membaca pemahaman rendah. Sebagian dari mereka memiliki skor rendah pada keterampilan tingkat tinggi membaca pemahaman, sementara mereka memiliki nilai yang tinggi di tingkat literal; dan 3) sikap membaca memiliki hubungan secara signifikan, baik secara positif dan sangat, dengan kinerja membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, dapat dilihat bahwa minat baca siswa berhubungan dengan kemampuan mengarang cerita atau menulis karangan seperti pada penelitian Mutiara Simatupang (2012) dan Yublina Kuanaben (2016). Selain itu, minat membaca juga berhubungan dengan hasil belajar seperti pada penelitian yang dilakukan Tri Apriyati, dkk. (2013). Minat baca juga memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi anak seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih (2014) serta kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti

pada penelitian Mohammad Reza Ahmadi, dkk. (2013) dan Bola Margaret Tunde-Awe (2014). Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara minat baca (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era sekarang berpengaruh terhadap minat baca anak. Anak lebih suka bermain *game* ataupun mengakses internet dengan gawai (telepon selular, *netbook*, laptop, dan sebagainya) miliknya. Anak usia sekolah dasar juga lebih suka bermain dengan teman-temannya ataupun jajan di kantin saat istirahat sekolah. Selain itu, tontonan televisi dan tempat-tempat hiburan yang makin beragam membuat minat anak teralih dari membaca buku menjadi menikmati hiburan yang telah tersedia. Kebanyakan anak-anak membaca buku saat ada tuntutan tugas atau ulangan dari sekolah. Terlebih lagi, faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap minat baca individu. Bisa jadi seorang anak minat membacanya tinggi tapi tidak dibarengi dengan kemampuan untuk membeli buku bacaan atau kurangnya fasilitas yang menyediakan buku yang diminatinya, tentu akan memengaruhi minat baca anak tersebut.

Padahal kegiatan membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami

dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus-menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Dengan membaca, seseorang memperoleh informasi. Membaca juga menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disediakan penulis. Semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang siswa dapat memengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca seorang siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa tersebut. Dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2014: 84) menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam penelitian ini, hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti.

H_a : ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

H_0 : tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

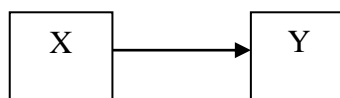
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasi. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2012: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN di Gugus Dipayuda kecamatan Banjarnegara. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dengan cara menyebar angket kepada responden.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Baca Siswa

Y = Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

(Sugiyono, 2013: 66)

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian, serta konsultasi pada dosen pembimbing, dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi uji coba instrumen penelitian di luar populasi penelitian. Pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi (KD).

3.3 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua SDN di Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, yaitu SD Negeri 1 Krandegan dan SD Negeri 4 Krandegan.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016, antara bulan Februari sampai Juni 2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013: 61) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri di Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
SD Negeri 1 Krandegan	80
SD Negeri 4 Krandegan	81
SD Negeri 7 Krandegan	31
SD Negeri 10 Krandegan	16
Jumlah Siswa	208

3.4.2 Sampel Penelitian

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data menurut Sukardi (2012: 54) disebut sampel. Menurut Arikunto (2010: 95) jika jumlah populasi lebih dari 100-150 maka peneliti dapat mengambil sampel 25-30% dari populasi. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 63 responden.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013: 124). Untuk rincian sampel jumlah siswa tiap sekolah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Sampel
SD Negeri 1 Krandegan	$\frac{80}{161} \times 63 = 31$
SD Negeri 4 Krandegan	$\frac{81}{161} \times 63 = 32$
Jumlah Sampel	63

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61).

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013: 64) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini disebut juga variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013: 64) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut juga variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu minat baca (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

3.5.3.1 Minat Baca (X)

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya minat baca siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator minat baca yang meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan.

3.5.3.2 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif siswa yang diambil dari dokumentasi nilai siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester II tahun pelajaran 2015/2016.

Nilai afektif dan psikomotorik digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Arikunto (2013: 193) menyebutkan alat pengumpul data ada dua, yaitu tes dan *non-test* (bukan tes). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-test* yaitu angket dan dokumentasi.

3.6.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumennya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, berstruktur, dan pertanyaan tertutup (Sukmadinata, 2012: 219). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skor untuk Butir pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2013: 135)

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012: 221). Peneliti meneliti catatan tertulis ataupun dokumen-dokumen lain untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.7 UJI COBA INSTRUMEN

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang baik, maka instrumen harus memenuhi suatu kriteria yang baik pula. Kriteria tersebut adalah dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen akan mengambil responden di luar populasi penelitian tapi

yang memiliki karakteristik hampir sama dengan karakteristik populasi penelitian.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk, karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli, tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum. Setelah dinyatakan valid, maka angket bisa diujicobakan. Instrumen ini diujicobakan kepada 31 responden yang merupakan siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara.

Kemudian hasil uji coba angket dihitung validitasnya menggunakan menggunakan validitas r butir. Sebuah soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain, sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan

korelasi. Uji validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut (Arikunto 2013: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = skor soal yang akan dicari validasinya

Y = jumlah skor total

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Hasil analisis r_{xy} dari tiap butir soal dikonsultasikan dengan harga r *product moment* untuk taraf signifikan (α) yaitu 5%. Apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid. Soal-soal yang digunakan untuk mengambil data berupa soal yang valid. Soal-soal yang tidak valid tidak digunakan. Dalam penelitian ini, $n = 31$ dan taraf signifikan 5%, maka $r_{tabel} = 0,312$.

Untuk menghitung validitas angket digunakan bantuan SPSS 16 dengan langkah sebagai berikut, klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil 30 soal valid dari 40 soal.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket

Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 38, 39	12, 13, 15, 16, 27 32, 33, 34, 37, 40

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Untuk mencari reliabilitas instrumen berupa angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

(Arikunto, 2013:239)

Untuk menginterpretasikan tingkat koefisien yang diperoleh dari instrumen, digunakan patokan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Arikunto, 2013: 319)

Selanjutnya, hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Penghitungan reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 dengan langkah sebagai berikut, klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukkan data variabel yang valid pada kotak *Items*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang () pada *Scale if item deleted*, pilih *Continue*, klik *OK*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r adalah 0,935. Berdasarkan tabel 3.5 nilai r_{hitung} yang diperoleh masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan jika dibandingkan dengan r_{tabel} (taraf signifikan 5% dan $n = 30$) yaitu 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,935 > 0,361$), sehingga instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data.

3.8 ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013: 207) menyebutkan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki

maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara.

3.8.2 Analisis Data Awal

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan langkah sebagai berikut, Klik *Analyze > Nonparametric Tests > 1 Sample KS*. Pada kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, masukkan variabel X dan Y ke kotak *Test Variable List*, klik OK. Jika nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.8.3 Analisis Data Akhir

3.8.3.1 Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2013: 228) teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data keduanya berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variabel tersebut sama. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (KD)

Sugiyono (2013: 231) menyebutkan dalam analisis korelasi terdapat angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ($KD = r^2$) dan dalam bentuk persen. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Gugus Dipayuda terdiri atas 4 SD negeri. Populasi penelitian ini berjumlah 208 siswa, sedangkan subjek penelitian berjumlah 63 responden yang merupakan siswa kelas V SD negeri Gugus Dipayuda. Dalam penelitian ini, dua SD digunakan sebagai lokasi penelitian (SD Negeri 1 Krandegan dan SD Negeri 4 Krandegan), sedangkan satu SD digunakan sebagai lokasi uji coba instrumen penelitian (SD Negeri 7 Krandegan).

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini data yang akan dipaparkan meliputi data hasil angket minat baca siswa yang diperoleh melalui angket, dan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD negeri Gugus Dipayuda di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

1) Angket Minat Baca Siswa

Variabel minat baca siswa (X) terdiri atas empat indikator, yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan. Angket terdiri atas 30 butir pernyataan, dan dibagikan kepada 63 siswa yang menjadi responden. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan yang bernilai positif, skor jawaban sangat setuju adalah 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Sedangkan, untuk pernyataan yang bernilai negatif, skor jawaban sangat setuju adalah 1, setuju 2, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 4. Skor terendah yang bisa diperoleh adalah 30 dan skor tertinggi adalah 120 (data bisa dilihat pada lampiran 14).

Kemudian tiap total skor dihitung persentase skornya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012: 89)

Tabel 4.1
Interpretasi Persentase Skor

Skor	Interpretasi
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Data angket minat baca siswa diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 16 dengan langkah klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies*. Pada kotak dialog *Frequencies*, masukkan variabel, klik *Statistics*, beri tanda centang (✓) pada deskriptor yang diinginkan, klik *Continue, OK*. Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa

Statistics

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		97.73
Median		97.00
Mode		92
Std. Deviation		9.974
Minimum		65
Maximum		116

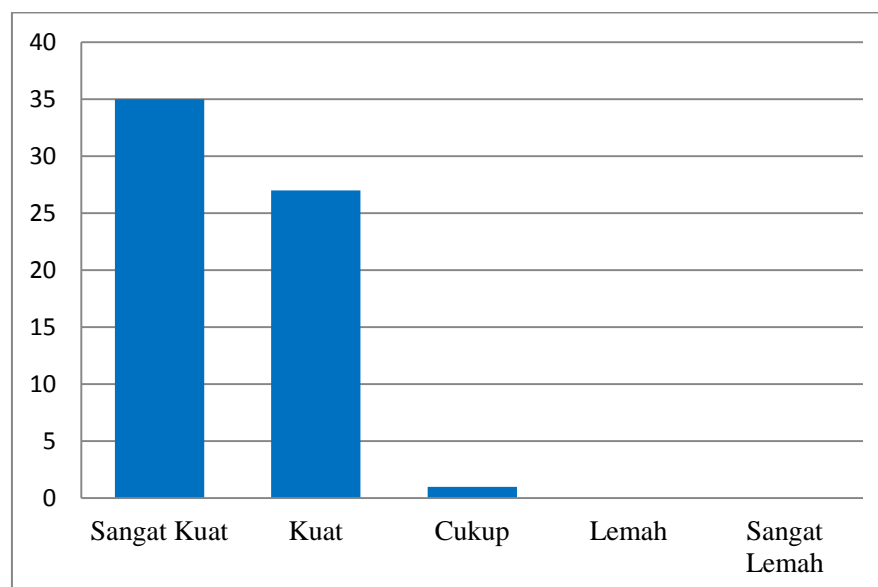
Dari tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui rata-rata (*mean*) 97,73, nilai tengah (*median*) 97, nilai yang sering muncul (*modus*) 92, standar deviasi 9,974, nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 116.

Kemudian, data skor angket minat baca dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Persentase Angket Minat Baca Siswa

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0%-20%	Sangat Lemah	0	0
21%-40%	Lemah	0	0
41%-60%	Cukup	1	1,6
61%-80%	Kuat	27	42,8
81%-100%	Sangat Kuat	35	55,6
Jumlah		63	100

Dari tabel tersebut, diketahui satu responden (1,6%) termasuk kriteria cukup, 27 responden (42,8%) masuk kriteria kuat dan 35 responden (55,6%) masuk kriteria sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk dalam kategori sangat kuat.



Gambar 4.1 Data Angket Minat Baca Siswa

2) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa mencakup nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa diambil dari dokumentasi nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Dalam pengolahan data digunakan nilai kognitif siswa, sedangkan nilai afektif dan psikomotorik siswa digunakan sebagai data pelengkap (data bisa dilihat pada lampiran 12). Kemudian nilai kognitif siswa diolah dan dikategorikan berdasarkan pedoman berikut (data bisa dilihat pada lampiran 15).

Tabel 4.4
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

(Arikunto, 2013: 281)

Data hasil belajar tersebut diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 16, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistics

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		86.05
Median		87.00
Mode		80
Std. Deviation		7.454
Minimum		72
Maximum		97

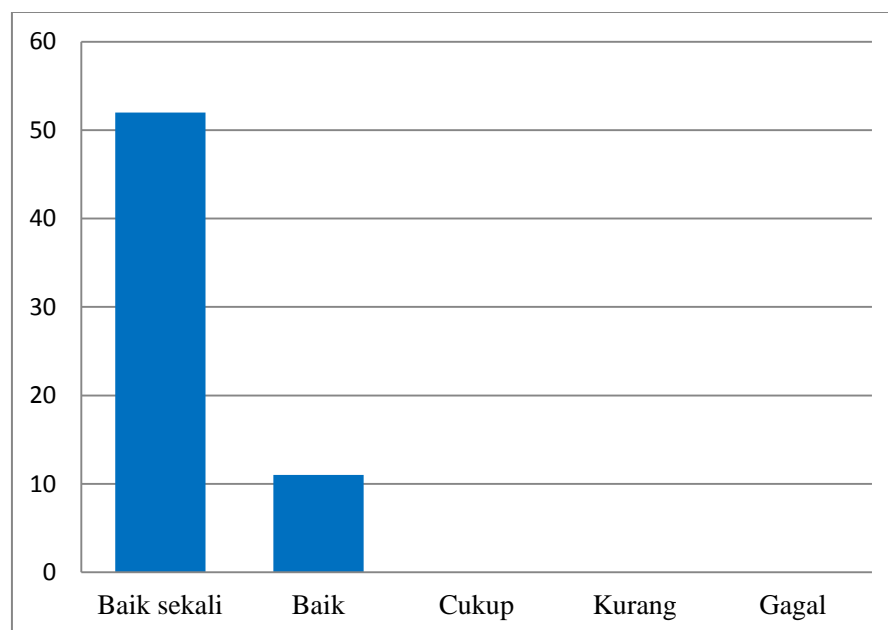
Dari tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui diketahui rata-rata (*mean*) 86,05, nilai tengah (*median*) 87, nilai yang sering muncul (*modus*) 80, standar deviasi 7,454, nilai terendah 72, dan nilai tertinggi 97.

Kemudian, data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Keterangan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Angka 100	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Baik sekali	52	82,5
66-79	Baik	11	17,5
56-65	Cukup	0	0
40-55	Kurang	0	0
30-39	Gagal	0	0
Jumlah		63	100

Dari data tersebut, diperoleh hasil 11 (17,5%) responden masuk kriteria baik dan 52 (82,5%) responden masuk kriteria baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk dalam kriteria baik sekali.



Gambar 4.2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa

4.1.2.2 Analisis Data Awal (Uji Normalitas Data)

Data skor minat baca siswa dan hasil belajar siswa (data bisa dilihat pada lampiran 13) diuji normalitasnya menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan langkah sebagai berikut, Klik *Analyze > Nonparametric Tests > 1 Sample KS*. Pada kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, masukkan variabel X dan Y ke kotak *Test Variable List*, klik *OK*. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		X	Y
N		63	63
Normal Parameters ^a	Mean	97.73	86.05
	Std. Deviation	9.974	7.454
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.146
	Positive	.047	.109
	Negative	-.092	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.733	1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656	.134

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa data minat baca memiliki nilai signifikan 0,656 dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa memiliki nilai signifikan 0,134. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi, data minat baca dan hasil belajar siswa dapat dikatakan normal ($0,656 > 0,05$ dan $0,134 > 0,05$).

4.1.2.3 Analisis Data Akhir

4.1.2.3.1 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini, analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0. Langkah analisis korelasi menggunakan SPSS 16.0 yaitu, input data kemudian klik *Analyze > Correlate > Bivariate*. Dari pengolahan data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Y	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel minat baca dengan hasil belajar adalah 0,509 dan bertanda positif. Nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($n = 63$, karena tidak ada maka diambil yang terdekat yaitu $n = 65$) dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,244. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,509 > 0,244$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara.

Kemudian koefisien korelasi atau r_{hitung} dapat diinterpretasikan sesuai tabel berikut.

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2013: 319)

Berdasarkan tabel tersebut, maka hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda memiliki tingkat hubungan sedang (0,509).

4.1.2.3.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase, maka harus dihitung koefisien determinasinya dengan rumus berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

$$KD = (0,509)^2 \times 100\%$$

$$= 0,259 \times 100\%$$

$$= 25,9\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 26\%$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 26%. Hal ini dapat diartikan bahwa minat baca menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 26% dan 74% ditentukan oleh faktor lainnya.

4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk dalam kriteria sangat kuat. Kondisi ini dikarenakan siswa senang membaca, sadar akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan kuantitas bacaannya juga termasuk tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan indikator minat baca menurut Dalman (2014: 145), yaitu frekuensi dan kuantitas membaca dan kuantitas sumber bacaannya, serta indikator dari Sudarsana dan Bastiano (2010: 427) yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat baca mereka.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara berdasarkan penelitian termasuk dalam kriteria baik sekali. Kondisi ini didukung oleh faktor minat baca siswa yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini, minat baca siswa meliputi indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan siswa. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia mencakup kemampuan kognitif siswa yang diambil dari dokumentasi nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester II tahun pelajaran 2015/2016.

Setelah dihitung menggunakan analisis korelasi, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara. Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, minat baca menentukan hasil belajar siswa sebesar 26% dan 74% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil belajar seorang siswa tentu tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) menyebutkan bahwa "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering

seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar mereka. Harjanto (2011: 6) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar seorang siswa.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, karena perubahan tingkah laku dalam belajar mencakup seluruh aspek atau bersifat komprehensif (Slameto, 2013: 3). Berdasarkan dokumentasi nilai afektif dan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saat penelitian, diperoleh hasil nilai rata-rata afektif siswa sebesar 82,73 dan nilai rata-rata psikomotorik siswa 86,32. Sedangkan, nilai rata-rata kognitif siswa adalah 86,05. Di antara ketiga aspek penilaian, aspek psikomotorik siswa menunjukkan rata-rata nilai tertinggi. Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa siswa.

Selain keterampilan yang baik, juga diperlukan pengetahuan yang baik, guna mendukung proses berpikir siswa khususnya yang berkaitan dengan bahasa. Sikap yang baik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa sehari-hari. Rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di semua aspek termasuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian, minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi harus ditumbuhkan. Cara menumbuhkan minat baca menurut Naim (2013: 45) harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah. Selanjutnya membangun kecintaan terhadap buku, kecintaan tersebut akan membuat seseorang tidak merasa bosan atau capek. Yang terakhir dengan jalan menyediakan bahan bacaan, yang bisa diperoleh dari toko buku, perpustakaan, pameran, toko buku loakan, internet, dan juga kliping. Adapun Harjanto (2011: 42) menyebutkan beberapa tips jitu untuk menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu 1) membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan; 2) membiasakan membaca buku setelah anak lahir; 3) mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya; 4) membacakan buku cerita sebelum tidur; 5) jadilah model atau panutan bagi anak; 6) menjadikan buku sebagai pusat informasi; 7) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan; 8) membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak; 9) mengatur keuangan dalam membeli buku; 10) bertukar buku dengan teman; 11) memberi hadiah

yang memperbesar semangat membaca; 12) menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak; 13) membuat buku sendiri; 14) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau; 15) menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca; 16) menjadi orang tua yang gemar bercerita; 17) menonton film dan membaca bukunya; dan 18) membuat perpustakaan keluarga.

Hasil penelitian Rakhmat Arif Hidayat tahun 2015 di SD N Gembongan menjelaskan peran warga sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) petugas perpustakaan berperan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin membaca buku, memberikan pelayanan yang baik dan membuat jadwal piket perpustakaan harian bagi siswa, 2) kepala sekolah berperan menjalin kerjasama dengan perpustakaan keliling, menyediakan anggaran untuk pembaruan buku perpustakaan dan memberi motivasi kepada siswa, 3) guru kelas berperan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran, dan 4) siswa memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan membaca dengan berkunjung dan meminjam buku. Hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu, tidak adanya tenaga ahli yang memenuhi kualifikasi sebagai pustakawan, belum adanya program-program yang rutin dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa, dan kurangnya pemantauan secara rutin dari kepala sekolah. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu, buku-buku perpustakaan selalu diperbarui setiap tahunnya, bekerjasama

dengan perpustakaan keliling, dan petugas perpustakaan berupaya menjadikan perpustakaan selalu dalam kondisi bersih, rapi dan nyaman.

Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat baca tersebut bisa diterapkan guna meningkatkan minat baca siswa. Semakin baik minat baca siswa, maka pengetahuan dan wawasan mereka akan semakin luas. Dengan begitu, hasil belajar mereka juga akan menjadi semakin baik.

4.2.2 Implikasi Hasil

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Dengan demikian minat baca siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, sebagai berikut.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis memberikan gambaran mengenai rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membawa beberapa implikasi teoretis atas berbagai teori maupun hasil penelitian terdahulu yang mendasarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara teoretis, penelitian ini mendukung beberapa teori yang telah disampaikan.

Harjanto (2011: 6) mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita

memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Tanpa membaca, sulit dibayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) menyebutkan, “*reading is the heart of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar mereka.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan dan pengalaman peneliti tentang pentingnya membina minat baca siswa. Peneliti juga bisa menerapkan hasil penelitian ini kelak ketika menjadi guru.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dari hasil penelitian ini yaitu guru bersama sekolah bisa meningkatkan minat baca siswa dengan peningkatan layanan perpustakaan sekolah atau pojok baca siswa di kelas. Guru juga dapat memberi penugasan yang berkaitan dengan membaca, dan memberikan rekomendasi buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan mendukung hasil belajar mereka. Selain itu siswa bisa diberi sosialisasi tentang pentingnya minat baca dan manfaatnya bagi hasil belajar mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kriteria baik sekali.
- 2) Nilai r_{hitung} berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu 0,509. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} , maka didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% ($0,509 > 0,244$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berada dalam kategori sedang.

- 3) Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, minat baca memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa sebesar 26% dan 74% ditentukan oleh faktor lainnya di luar penelitian.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penelitian sampaikan, sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca karena kegiatan tersebut sangat positif. Guru bisa meningkatkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas membaca atau membiasakan siswa ke perpustakaan. Selain itu, guru bersama sekolah juga bisa melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya membaca kepada siswa dan wali siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar lebih teliti dalam melaksanakan penelitiannya, serta lebih memahami teori yang mendukung penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mohammad Reza., Hairul Nizam Ismail, dan Muhammad Kamarul Kabilan Abdullah. 2013. *The Relationship Between Students' Reading Motivation and Reading Comprehension. Journal of Education and Practice*. Volume 4 (Nomor 18: 8-17).
- Apriyati, Tri., Joharman, dan Harun Setyo Budi. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. Volume 1 (Nomor 4: 1-10).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franz, Kurt., dan Meier, Bernhard. 1994. *Membina Minat Baca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hidayat, Heri., dan Siti Aisah. 2013. *Read Interest Co-Relational with Student Study Performance in IPS Subject Grade IV (Four) in State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 2 (Issue 1: 101-114).
- Hidayat, Rakhmat Arif. 2015. Peran Warga Sekolah dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD N Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 3 Tahun ke-IV (hal. 1-10).
- Kuanaben, Yubina. 2016. Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 8 Tahun ke-5 (hal. 737-745).

- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nursalina, Ade Irma., dan Tri Esti Budiningsih. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2 (Nomor 1: 1-7).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raditya, Wahyu Angga. 2016. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 1 Tahun ke-5 (hal. 64-71).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2016. Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat. *Jurnal Pustakawan Indonesia*. Volume 6 (Nomor 1: 46-49).
- Simatupang, Mutiara. 2012. Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta

- Setia Budi Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2010/2011. *Kode: Jurnal Bahasa*. Volume 1 (Nomor 1: 1-14).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. Volume 2 (Nomor 1: 46-59).
- Sudarsana, Undang., dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Ismail. 2013 *Model-model Pembelajaran Moderen: Bekal untuk Guru Profesional*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tunde-Awe, Bola Margaret. 2014. *Relationship Between Reading Attitudes and Reading Comprehension Performance of Secondary School Students in Kwara State, Nigeria*. *Review of Arts and Humanities*. Volume 3 (Nomor 2: 203-215).
- Wahidmurni, Alfin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Winatapurta, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN**

Responden	Nama	Sekolah
1	Alfian Ramadhani	SD Negeri 1 Krandegan
2	Alifa Tiarani Yulia	
3	Almas Toti Agata	
4	Aura Ayu Putri R.	
5	Avisa Zandra Citagani	
6	Gisa Soraya Atsila	
7	Gita Ayu Oktaviana	
8	Hasna Aura Suci R.	
9	Kirana Fikriani N.	
10	Nabila Hanantri A.	
11	Nada Najwa Belvania	
12	Naila Prajna Paramita	
13	Nashwa Adelia D.	
14	Patricia Da Aura	
15	Pranaja Fedora Z.	
16	Zilva Aghira Ningrum	
17	Muhamad Fahlefy	
18	Adellia Egi Windia P.	
19	Adinda Yudistira P.	
20	Dhemaz Valent F.	
21	Fawwaz Gigih P.A.	
22	Fina Uly Artanti	
23	Gayuh Nur Jihan	
24	Kanestri Ristira S.	
25	Laura Dhian A.	
26	Lucky Andika W.	
27	M. Alimun Khakim	

28	M. Laskar Adi	
29	Noviona Surya A.	
30	Virdan Nauval H.	
31	Yuliana Eva C.	SD Negeri 4 Krandegan
32	Alvino Naufal Hidayat	
33	Alya Sabrina Arrahmah	
34	Astrid Putri Khairani	
35	Dimas Rafi Lesmananda	
36	Dinar Farisal Dewantara	
37	Diny Rosulil Amri	
38	Fairus Attala Surya	
39	Febiana Istiqo Najmila	
40	Galuh Yusufi Akbar	
41	Ibnu Hasan Romadhani	
42	Muh. Nofal R.	
43	Muh. Reyhan F.	
44	Novonta Nohan Fathur	
45	Pradipta Vanya Setia	
46	Geisha Nur Alfiyyah	
47	Rahma Rizal Darmawan	
48	Tsania Zulfa Qurrota A.	
49	Yana Asyifah Firliana P.	
50	Athazain Dafi	
51	Bagoes Lanang Cahya M.	
52	Berditya Billfateria	
53	Dias Fathurizki Ibnu K.	
54	Dinayu Puspitasari	
55	Evan Putra Purwandanu	
56	Khansa Akuntina F.I.	
57	Khansa Khairunnisa A.	

58	M. Errycho Daru H.	
59	Nanda Zaki Daniarta	
60	Natanaila Prasanti	
61	Raditya Artha Ajrulloh	
62	Sultan Maulana M. Rafid	
63	Tegar Dellavega	

LAMPIRAN 2

KISI-KISI ANGKET MINAT BACA SISWA (UJI COBA)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir	
			Positif	Negatif		
Minat Baca	Kesenangan membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca	1, 3, 4, 7	2, 5, 6, 8, 9	9	
		Membaca atas kemauan sendiri	10	11	2	
	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan pentingnya membaca	12, 13, 14	15	4	
		Kesadaran sebagai siswa untuk membaca	16, 20	17, 18, 19	5	
	Frekuensi membaca	Intensitas membaca	21	22	2	
		Banyak waktu yang digunakan untuk membaca	23, 24	25	3	
	Kuantitas bacaan	Jumlah dan keberagaman bacaan	26, 28, 29	27	4	
		Usaha mendapatkan sumber bacaan	30, 33, 35, 37, 38	31, 32, 34, 36, 39, 40	11	
	Jumlah			21	19	40

LAMPIRAN 3**ANGKET MINAT BACA SISWA (UJI COBA)****Nama** :**Kelas** :**No. Absen** :**Sekolah** :**Petunjuk**

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SS : Jika kamu SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu SETUJU dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

STS : Jika kamu SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membaca di manapun saya berada				
2.	Saya malas membaca buku				
3.	Saya suka mengunjungi perpustakaan				
4.	Saya suka mengunjungi toko buku				
5.	Saya tidak suka berada di perpustakaan				
6.	Saya lebih suka bermain <i>game</i> daripada membaca buku				
7.	Saya lebih suka membaca buku daripada				

	menonton televisi				
8.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku				
9.	Lebih baik tidur daripada membaca buku				
10.	Saya membaca karena keinginan saya sendiri				
11.	Saya hanya membaca jika disuruh orang tua atau guru				
12.	Saya harus membaca buku, karena membuat saya pintar				
13.	Saya merasa wajib membaca buku, karena itu penting				
14.	Ketika saya membaca buku, maka pengetahuan saya bertambah				
15.	Saya tidak memperoleh manfaat apapun dari membaca buku				
16.	Saya perlu nilai baik, jadi saya harus membaca buku				
17.	Saya membaca buku jika ada tugas atau ulangan saja				
18.	Sebagai siswa SD, saya tidak harus membaca buku				
19.	Membaca buku hanya untuk siswa yang pintar saja				
20.	Membaca buku dapat membantu saya memahami pelajaran				
21.	Saya selalu membaca buku setiap pergi ke perpustakaan				
22.	Saya jarang membaca buku				
23.	Walaupun hari libur, saya tetap membaca buku				

24.	Dalam sehari, minimal saya membaca satu buku bacaan				
25.	Dalam sehari, saya tidak selalu membaca buku				
26.	Saya suka membaca bermacam-macam buku				
27.	Saya hanya membaca buku-buku yang berkaitan dengan tugas sekolah				
28.	Saya memiliki banyak koleksi buku bacaan di rumah				
29.	Jenis buku yang saya miliki beragam				
30.	Saya selalu menyempatkan diri berkunjung ke perpustakaan				
31.	Jika ada acara pameran buku, saya malas untuk datang				
32.	Saya lebih suka pergi ke pusat perbelanjaan daripada ke toko buku				
33.	Jika teman saya memiliki buku baru, saya akan meminjamnya				
34.	Saya tidak suka meminjam buku				
35.	Saya suka menabung untuk membeli buku baru				
36.	Saya lebih suka membeli mainan atau jajan daripada buku bacaan				
37.	Jika tidak dapat membeli buku sendiri, maka saya akan berusaha meminjamnya				
38.	Saya membeli buku baru jika sesuai dengan minat saya				
39.	Saya tidak suka mengoleksi buku				
40.	Mengoleksi buku adalah hal yang tidak penting				

6	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Catatan :

Semarang, Mei 2016

Penilai



Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

NIP. 196203121988032001

4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	133						
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	138					
4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	4	4	4	3	2	4	4	3	4	128				
3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	121					
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	143			
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	133		
2	3	2	2	3	1	4	1	3	2	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	102		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	141			
3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	111			
3	4	3	2	4	1	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	108	
4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	121
2	1	2	3	4	1	2	2	3	2	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	4	4	3	4	1	2	4	2	2	3	103		

LAMPIRAN 6**HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET**

Nomor Item	r_{hitung} ($r_{tabel} = 0,312$)	Keterangan
1	0,488	Valid
2	0,662	Valid
3	0,694	Valid
4	0,642	Valid
5	0,521	Valid
6	0,778	Valid
7	0,615	Valid
8	0,659	Valid
9	0,561	Valid
10	0,673	Valid
11	0,635	Valid
12	0,247	Tidak Valid
13	-0,009	Tidak Valid
14	0,464	Valid
15	0,094	Tidak Valid
16	0,273	Tidak Valid
17	0,571	Valid
18	0,389	Valid
19	0,608	Valid
20	0,541	Valid
21	0,585	Valid
22	0,447	Valid
23	0,669	Valid
24	0,586	Valid
25	0,759	Valid
26	0,601	Valid

27	-0,087	Tidak Valid
28	0,457	Valid
29	0,465	Valid
30	0,575	Valid
31	0,507	Valid
32	0,310	Tidak Valid
33	0,236	Tidak Valid
34	0,014	Tidak Valid
35	0,753	Valid
36	0,734	Valid
37	0,257	Tidak Valid
38	0,397	Valid
39	0,434	Valid
40	0,205	Tidak Valid

LAMPIRAN 7**HASIL UJI RELIABILITAS ANGGKET****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

LAMPIRAN 8**KISI-KISI ANGKET MINAT BACA SISWA**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir	
			Positif	Negatif		
Minat Baca	Kesenangan membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca	1, 3, 4, 7	2, 5, 6, 8, 9	9	
		Membaca atas kemauan sendiri	10	11	2	
	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan pentingnya membaca	12	-	1	
		Kesadaran sebagai siswa untuk membaca	16	13, 14, 15	4	
	Frekuensi membaca	Intensitas membaca	17	18	2	
		Banyak waktu yang digunakan untuk membaca	19, 20	21	3	
	Kuantitas bacaan	Jumlah dan keberagaman bacaan	22, 23, 24	-	3	
		Usaha mendapatkan sumber bacaan	25, 27, 29	26, 28, 30	6	
	Jumlah			16	14	30

LAMPIRAN 9**ANGKET MINAT BACA SISWA****Nama** :**Kelas** :**No. Absen** :**Sekolah** :**Petunjuk**

1. Isilah identitasmu dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SS : Jika kamu SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu SETUJU dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

STS : Jika kamu SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membaca di manapun saya berada				
2.	Saya malas membaca buku				
3.	Saya suka mengunjungi perpustakaan				
4.	Saya suka mengunjungi toko buku				
5.	Saya tidak suka berada di perpustakaan				
6.	Saya lebih suka bermain <i>game</i> daripada membaca buku				
7.	Saya lebih suka membaca buku daripada menonton televisi				

8.	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku				
9.	Lebih baik tidur daripada membaca buku				
10.	Saya membaca karena keinginan saya sendiri				
11.	Saya hanya membaca jika disuruh orang tua atau guru				
12.	Ketika saya membaca buku, maka pengetahuan saya bertambah				
13.	Saya membaca buku jika ada tugas atau ulangan saja				
14.	Sebagai siswa SD, saya tidak harus membaca buku				
15.	Membaca buku hanya untuk siswa yang pintar saja				
16.	Membaca buku dapat membantu saya memahami pelajaran				
17.	Saya selalu membaca buku setiap pergi ke perpustakaan				
18.	Saya jarang membaca buku				
19.	Walaupun hari libur, saya tetap membaca buku				
20.	Dalam sehari, minimal saya membaca satu buku bacaan				
21.	Dalam sehari, saya tidak selalu membaca buku				
22.	Saya suka membaca bermacam-macam buku				
23.	Saya memiliki banyak koleksi buku bacaan di rumah				
24.	Jenis buku yang saya miliki beragam				
25.	Saya selalu menyempatkan diri berkunjung ke perpustakaan				
26.	Jika ada acara pameran buku, saya malas untuk datang				
27.	Saya suka menabung untuk membeli buku baru				

28.	Saya lebih suka membeli mainan atau jajan daripada buku bacaan				
29.	Saya membeli buku baru jika sesuai dengan minat saya				
30.	Saya tidak suka mengoleksi buku				

LAMPIRAN 10
TABEL HASIL ANGGKET PENELITIAN

Nomor Item																														X
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	91
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	110
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	96
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	111
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	101
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	110
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	105
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	105
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	105
2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	98
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	106
3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	105
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	109
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	107
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	94
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	93
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	102
4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	112

3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	98	
4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	4	2	3	88	
4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	113	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	98	
2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	110	
2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	95
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	94
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	104	
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	94	
4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	110
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	100	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	97
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	109	
3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	103	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	84	
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	92	
3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	103	
4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	92	
4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	97	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	103	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	85	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	90	
3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	103	
3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	94	
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	102	
3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	95	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	96	
3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	96	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92
3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	97	
3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	88	
4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	75	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	84	
2	2	2	2	3	1	2	1	3	4	1	4	1	2	4	4	4	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	4	1	65	
3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	75	
3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	96	
3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	92	
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	83	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86	

LAMPIRAN 11**KISI-KISI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA**

Ranah	Indikator Penilaian
Kognitif (pengetahuan)	Nilai tugas atau ulangan siswa
Afektif (sikap)	Sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung
Psikomotorik (keterampilan)	Keterampilan berbahasa siswa saat proses pembelajaran

LAMPIRAN 12**NILAI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA**

Responden	Nilai		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	90	90	98
2	92	90	98
3	90	87	88
4	95	88	93
5	95	90	96
6	90	87	91
7	90	89	98
8	90	89	96
9	95	88	98
10	92	89	98
11	93	89	98
12	92	89	98
13	93	88	98
14	86	82	78
15	86	83	96
16	90	89	93
17	90	90	98
18	85	75	87
19	85	83	88
20	80	90	87
21	80	76	78
22	90	90	93
23	73	73	87
24	85	89	84
25	85	85	86
26	80	86	90

27	80	77	84
28	80	86	89
29	93	88	90
30	87	86	88
31	85	78	87
32	86	80	79
33	96	81	89
34	96	81	89
35	87	80	80
36	92	80	85
37	87	80	80
38	92	80	85
39	87	80	80
40	87	80	80
41	94	80	87
42	93	80	86
43	96	81	89
44	94	80	87
45	96	81	89
46	95	80	88
47	97	81	90
48	82	79	77
49	80	79	74
50	72	79	73
51	85	80	89
52	72	79	73
53	78	80	88
54	80	80	88
55	72	79	79
56	80	80	80

57	75	79	72
58	72	79	75
59	72	79	75
60	75	78	70
61	77	79	77
62	77	79	72
63	80	80	82

LAMPIRAN 13**DATA MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Responden	Skor Angket Minat Baca Siswa (X)	Nilai Hasil Belajar B. Indonesia (Y)
1	91	90
2	110	92
3	96	90
4	111	95
5	101	95
6	110	90
7	105	90
8	105	90
9	105	95
10	98	92
11	106	93
12	105	92
13	109	93
14	107	86
15	94	86
16	113	90
17	93	90
18	102	85
19	112	85
20	98	80
21	88	80
22	113	90
23	98	73
24	110	85
25	95	85

26	94	80
27	104	80
28	94	80
29	100	93
30	110	87
31	100	85
32	100	86
33	97	96
34	109	96
35	103	87
36	84	92
37	92	87
38	103	92
39	92	87
40	97	87
41	116	94
42	103	93
43	97	96
44	85	94
45	93	96
46	90	95
47	103	97
48	94	82
49	102	80
50	95	72
51	96	85
52	96	72
53	92	78
54	97	80
55	88	72

56	75	80
57	84	75
58	65	72
59	75	72
60	96	75
61	92	77
62	83	77
63	86	80

LAMPIRAN 14**DATA SKOR ANGGKET MINAT BACA SISWA**

Responden	Skor Angket Minat Baca Siswa (X)	Persentase Skor (%)	Kriteria
1	91	76	Kuat
2	110	92	Sangat Kuat
3	96	80	Kuat
4	111	93	Sangat Kuat
5	101	84	Sangat Kuat
6	110	92	Sangat Kuat
7	105	88	Sangat Kuat
8	105	88	Sangat Kuat
9	105	88	Sangat Kuat
10	98	82	Sangat Kuat
11	106	88	Sangat Kuat
12	105	88	Sangat Kuat
13	109	91	Sangat Kuat
14	107	89	Sangat Kuat
15	94	78	Kuat
16	113	94	Sangat Kuat
17	93	78	Kuat
18	102	85	Sangat Kuat
19	112	93	Sangat Kuat
20	98	82	Sangat Kuat
21	88	73	Kuat
22	113	94	Sangat Kuat
23	98	82	Sangat Kuat
24	110	92	Sangat Kuat
25	95	79	Kuat

26	94	78	Kuat
27	104	87	Sangat Kuat
28	94	78	Kuat
29	100	83	Sangat Kuat
30	110	92	Sangat Kuat
31	100	83	Sangat Kuat
32	100	83	Sangat Kuat
33	97	81	Sangat Kuat
34	109	91	Sangat Kuat
35	103	86	Sangat Kuat
36	84	70	Kuat
37	92	77	Kuat
38	103	86	Sangat Kuat
39	92	77	Kuat
40	97	81	Sangat Kuat
41	116	97	Sangat Kuat
42	103	86	Sangat Kuat
43	97	81	Sangat Kuat
44	85	71	Kuat
45	93	78	Kuat
46	90	75	Kuat
47	103	86	Sangat Kuat
48	94	78	Kuat
49	102	85	Sangat Kuat
50	95	79	Kuat
51	96	80	Kuat
52	96	80	Kuat
53	92	77	Kuat
54	97	81	Sangat Kuat
55	88	73	Kuat

56	75	63	Kuat
57	84	70	Kuat
58	65	54	Cukup
59	75	63	Kuat
60	96	80	Kuat
61	92	77	Kuat
62	83	69	Kuat
63	86	72	Kuat

LAMPIRAN 15**DATA NILAI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA**

Responden	Nilai Hasil Belajar B. Indonesia (Y)	Kategori
1	90	Baik sekali
2	92	Baik sekali
3	90	Baik sekali
4	95	Baik sekali
5	95	Baik sekali
6	90	Baik sekali
7	90	Baik sekali
8	90	Baik sekali
9	95	Baik sekali
10	92	Baik sekali
11	93	Baik sekali
12	92	Baik sekali
13	93	Baik sekali
14	86	Baik sekali
15	86	Baik sekali
16	90	Baik sekali
17	90	Baik sekali
18	85	Baik sekali
19	85	Baik sekali
20	80	Baik sekali
21	80	Baik sekali
22	90	Baik sekali
23	73	Baik
24	85	Baik sekali
25	85	Baik sekali

26	80	Baik sekali
27	80	Baik sekali
28	80	Baik sekali
29	93	Baik sekali
30	87	Baik sekali
31	85	Baik sekali
32	86	Baik sekali
33	96	Baik sekali
34	96	Baik sekali
35	87	Baik sekali
36	92	Baik sekali
37	87	Baik sekali
38	92	Baik sekali
39	87	Baik sekali
40	87	Baik sekali
41	94	Baik sekali
42	93	Baik sekali
43	96	Baik sekali
44	94	Baik sekali
45	96	Baik sekali
46	95	Baik sekali
47	97	Baik sekali
48	82	Baik sekali
49	80	Baik sekali
50	72	Baik
51	85	Baik sekali
52	72	Baik
53	78	Baik
54	80	Baik sekali
55	72	Baik

56	80	Baik sekali
57	75	Baik
58	72	Baik
59	72	Baik
60	75	Baik
61	77	Baik
62	77	Baik
63	80	Baik sekali

LAMPIRAN 16**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF**

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		97.73	86.05
Median		97.00	87.00
Mode		92 ^a	80
Std. Deviation		9.974	7.454
Minimum		65	72
Maximum		116	97

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 17**HASIL UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		63	63
Normal Parameters ^a	Mean	97.73	86.05
	Std. Deviation	9.974	7.454
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.146
	Positive	.047	.109
	Negative	-.092	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.733	1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656	.134

LAMPIRAN 18
HASIL UJI KORELASI

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Y	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$r_{hitung} = 0,509$; $r_{tabel} = 0,244$ ($n = 63$, karena tidak ada maka diambil $n = 65$, dan taraf signifikan 5%)

$$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,509 > 0,244$$

LAMPIRAN 19

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI 1 KRANDEGAN

Alamat: Jalan Dipayuda No. 23 Krandegan, Kec. Banjarnegara,
Kab. Banjarnegara 53414

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/200/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Indarti Anis Solikhah
NIM : 1401412351
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S-1
fakultas : Ilmu Pendidikan
instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara pada tahun pelajaran 2015/2016, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 16 Juni 2016

Kepala SD Negeri 1 Krandegan

Yuli Artati, S. Pd.
NIP. 196607091989102001



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI 4 KRANDEGAN

Alamat: Jalan Pemuda No. 75 Krandegan, Kec. Banjarnegara,
Kab. Banjarnegara 53414

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/21071/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Indarti Anis Solikhah
NIM : 1401412351
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S-1
fakultas : Ilmu Pendidikan
instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara pada tahun pelajaran 2015/2016, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 16 Juni 2016

Kepala SD Negeri 4 Krandegan



Yoeni Barwati, S. Pd.
196206091982012005

LAMPIRAN 20
DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa Kelas V SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara sedang mengisi angket penelitian



Siswa Kelas V SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara sedang mengisi angket penelitian



Siswa Kelas V SD Negeri 1 Krandegan Banjarnegara sedang mengisi angket penelitian



Siswa Kelas V SD Negeri 1 Krandegan Banjarnegara sedang mengisi angket penelitian